

AKTUALISASI NILAI-NILAI *ISLAMI*, *TARBAWI* DAN *MA'HADI* DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN

Siti Ria Khoiriah¹, Muru'atul Afifah²

^{1,2}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

riaamril16@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan memiliki nilai-nilai dasar, jiwa dan sunnah tradisi pondok pesantren yang tertuang dalam konsep nilai-nilai *islami*, *ma'hadi* dan *tarbawi*. Nilai-nilai tersebut direalisasikan dalam keseharian masyarakat pesantren baik itu pengasuh, *asatidz* dan santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang konsep dan aktualisasi nilai-nilai *islami*, *tarbawi* dan *ma'hadi* di pesantren Al-Amien Prenduan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, dalam proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kajian dalam tulisan ini menemukan bahwa konsep *islami tarbawi ma'hadi* adalah *islami* yakni kehidupan di pondok pesantren harus berorientasikan pada tuntunan yang tertera di Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Tarbawi* yaitu segala pergerakan masyarakat pondok harus bernilai pendidikan. Adapun *ma'hadi* yakni pondok pesantren memiliki ketentuan dan kebijakan yang mentradisi dari generasi ke generasi. Nilai *islami tarbawi ma'hadi* senantiasa tertuang dalam kehidupan santri/mahasiswa di pondok pesantren Al-Amien Prenduan melalui tiga hal: 1. Peraturan, seperti cara bersikap, cara berpakaian dan cara bertutur-kata 2. Pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun pembelajaran non-formal 3. Kegiatan santri meliputi kegiatan harian dan kegiatan tambahan seperti kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.

Kata kunci: nilai *islami ma'hadi tarbawi*, pesantren, aktualisasi

Pendahuluan

Pendidikan pesantren merupakan jenis pendidikan khas Indonesia, tidak diragukan lagi dari segi historinya pesantren telah ada puluhan tahun silam bahkan ada yang seabad lebih mewarnai corak pendidikan di tanah air serta memberikan sumbangsih dalam pembentukan manusia yang religus. Pondok pesantren juga diartikan sebagai tempat menetap para santri untuk mencari ilmu agama, berinteraksi dengan sesama santri lainnya sehingga terwujud kehidupan yang penuh *ukhuwah islamiyah*.

Sejak awal pesantren bertujuan untuk mendalami ilmu-ilmu yang ada dalam Islam lalu mengamalkannya dalam kehidupan sepanjang hayat, atau disebut juga dengan *tafaqquh fi ad-din*, dengan mengedepankan moral sebagai modal hidup di masyarakat. Perwujudan dari tujuan pesantren tersebut telah diakui oleh banyak

kalangan, faktanya pesantren telah berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki beberapa nilai dasar yang dijadikan panduan, sumber acuan, landasan, dan pedoman segala kegiatan yang diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat pesantren. Nilai-nilai dasar tersebut adalah: nilai-nilai dasar agama Islam, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai budaya bangsa, dan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.¹

Adalah pondok pesantren Al-Amien Prenduan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berjiwa dan berbentuk pesantren, serta memiliki nilai-nilai dan tradisi kepesantrenan. Sejumlah nilai yang tertanam sebagai penerapan dari nilai-nilai pendidikan Islam di lembaga pondok Al-Amien Prenduan dapat disebut dengan panca jiwa pondok pesantren. Panca jiwa pondok pesantren dapat juga disebut dengan nilai-nilai pesantren, berupa nilai keikhlasan, nilai kesederhanaan, nilai berdikari atau mandiri, nilai *ukhuwah islamiyah*, serta nilai kebebasan yang terus berjalan mengikuti perkembangan dan kemajuan pesantren.² Hal ini merupakan bentuk dan upaya pesantren untuk mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam yang dewasa ini harus tetap eksis dan *flexible* di tengah perubahan zaman yang semakin mengglobal, ditandai dengan maraknya teknologi, informasi, dan transportasi yang serba instan dan canggih.

Panca jiwa pondok pesantren tidak hanya sebatas teori tanpa aplikasi berarti, tetapi harus diimplementasikan dalam setiap kegiatan-kegiatan di kehidupan pondok pesantren. Dapat juga dikatakan jiwa-jiwa pesantren tersebut tidak sebatas tulisan di majalah ataupun literatur yang berisikan teori-teori saja, tapi harus benar-benar diterapkan dalam bentuk tradisi atau sunnah-sunnah yang berjalan setiap hari di pondok pesantren. Selaras dengan pendapat KH. Idris Jauhari bahwasanya nilai-nilai dasar, jiwa, dan tradisi sunnah pondok pesantren yang menjadi landasan dan dikembangkan di pondok Al-Amien Prenduan adalah *islami, tarbawi, dan ma'hadi*.³

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan merupakan pondok yang dikenal menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu berupa nilai *islami*, nilai *tarbawi*, dan nilai *ma'hadi* terlihat jelas dari kehidupan sehari-hari para santri, yang selama 24 jam telah diatur dengan peraturan yang berlandaskan nilai-nilai *islami, tarbawi* dan *ma'hadi*. Suasana kehidupan yang *islami, tarbawi, dan ma'hadi* yang penuh nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan, bahkan dengan kehidupan yang diselimuti oleh nilai keikhlasan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, nilai *ukhuwah islamiyah*, dan nilai kebebasan yang bertanggung jawab adalah pemandangan yang dapat dilihat dan dapat

¹ Fienna Saadatul Ummah, "Panca Jiwa Pondok Pesantren Sebuah Analisis Kritis," *JOIES. Journal Of Islamic Education Studies* (2017), 250.

² *Majalah Warkat*, April., T.T. (2020), 150.

³ Miftahul Arifin, "Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Muhammad Idris Jauhari," *Central Library of Maulana Malik Ibrahim Malang* (2017), 77.

dirasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari para santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik menyusun penelitian dengan judul: “Aktualisasi Nilai-Nilai *Islami, Tarbawi* dan *Ma'hadi* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan”

Adapun tujuan penelitian ini untuk mencari jawaban dari bagaimana konsep nilai-nilai *islami, ma'hadi* dan *tarbawi* di pondok pesantren Al-Amien Prenduan dan bagaimana aktualisasi nilai-nilai *islami, ma'hadi* dan *tarbawi* yang hingga kini tetap eksis di lembaga pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Metode Penelitian

Menurut Bogdan dan Tailor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mendapatkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau secara lisan dari informan serta perilaku yang dapat diamati dan diteliti.⁴

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yaitu berupa buku karya masyayikh Al-Amien Prenduan, dan sumber sekunder berupa warkat, catatan KUK (Kuliah Umum kepondokan). Pengumpulan data dilakukan dengan dokumenter lalu observasi ke lembaga-lembaga yang dinaungi oleh pesantren Al-Amien Prenduan dalam hal ini dilakukan di TMI juga IDIA Prenduan dan wawancara (kepada para kyai, nyai sesepuh, para guru, serta para santri).

Adapun analisis data menurut Bagdan dan Taylor dalam karyanya mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema lalu merumuskan hipotesis (*ide*) berdasarkan data dan usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan *ide* (*hipotesis*) itu.⁵

Setelah mendapatkan data yang valid, dilanjutkan dengan peneliti mengalisa melalui tiga cara, yaitu: persiapan, tabulasi data (*pengelompokan*), dan penerapan data sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep *islami tarbawi ma'hadi*

Sistem pendidikan yang ada di pesantren diarahkan, digerakkan, dan didasari oleh nilai-nilai kehidupan yang bermuara pada ajaran dasar agama Islam yaitu al-

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

Qur'an dan hadist.⁶ Pondok pesantren Al-Amien Prenduan merupakan salah satu pondok pesantren alumni Gontor dengan beberapa pembaharuan, Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah (TMI) sebagai contohnya merupakan lembaga yang sangat bisa dikatakan identik dengan sistem Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) yang ada di pondok modern Darussalam Gontor. Sedikit banyak sistem pesantren berkiblat ke Gontor, termasuk dalam hal kurikulum pendidikan, bukan berarti setiap sistem dan peraturan pondok Gontor diterapkan di Al-Amien Prenduan tentu saja telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat dan tuntutan zaman.

Sebagaimana diketahui, pondok pesantren Al-Amien Prenduan merupakan lembaga kaderisasi yang identik dengan pembinaan pribadi masa depan yang memiliki integritas tinggi sebagai *mundzirul qoum*.⁷ Sehingga diharapkan para santri memiliki kesiapan yang maksimal saat terjun ke tengah-tengah masyarakat kelak, guna mewujudkan harapan para leluhur pengembang pendidikan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Kyai Muhammad Idris Jauhari merupakan seorang tokoh pemikir pendidikan Islam sekaligus perintis berdirinya pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Kyai Idris Jauhari berpendapat bahwa sebuah lembaga pendidikan pesantren haruslah memiliki nilai-nilai dasar pondok pesantren sebagai landasan, pedoman dan bingkai segala kegiatan yang dilaksanakan ataupun yang diaplikasikan di pondok pesantren.⁸

Nilai-nilai dasar yang kyai Idris maksud diantaranya: nilai-nilai agama Islam, nilai-nilai budaya bangsa, nilai-nilai pendidikan, dan nilai-nilai pengorbanan dan perjuangan. Nilai-nilai dasar ini tidak sekedar menjadi teori tanpa aplikasi konkrit akan tetapi harus tertanam dalam tradisi dan sunnah-sunnah pondok pesantren. Nilai-nilai dasar, tradisi dan sunnah-sunnah pondok yang menjadi landasan dan dikembangkan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah *islami, tarbawi, ma'hadi*.⁹

Islami, karena misi dan fungsi pondok pesantren tidak terlepas dari misi dan fungsi dakwah *islamiyah*, sebagai perpanjangan tangan dari *risalah* yang disampaikan kepada Nabi dan Rasul. *Islami* juga merupakan bagian dari *syariah* Islam.¹⁰ Selaras dengan pendapat KH. Mujammi' Abdul Musyfie, Lc selaku *mudir 'am* IDIA Prenduan: "semua peraturan, kegiatan, dan proses pembelajaran di Al-Amien pasti mengandung nilai-nilai *islami*, jika tidak mengandung nilai *islami* maka tidak akan dibiarkan. Nilai

⁶ Rudini, *Aktualisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, *Tarbawiyah: Jurnal Pendidikan Islam* (2020), 49.

⁷ *Majalah Warkat*, April., T.T. (2015), 5.

⁸ M. Idris Djauhari, *Hakekat Pesantren*, (Sumenep: Al-Amien Printing, 2002), 2.

⁹ *Ibid*: 17.

¹⁰ Miftahul Arifin, "Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Muhammad Idris Jauhari," *Central Library of Maulana Malik Ibrahim Malang* (2017), 78.

islami seperti tercermin melalui *ukhuwah islamiyah* antar santri harus saling menyayangi, saling menghargai, saling memaklumi, saling mendoakan, dan saling membantu.¹¹

Tarbawi, karena pondok pesantren hadir di tengah masyarakat guna memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai seluk beluk agama Islam, sehingga karenanya pondok pesantren disebut lembaga pendidikan Islam. KH. Suyono Khotob bertutur: “karena pada dasarnya pendidikan (*tarbawi*) itu proses pembiasaan, proses pembudayaan agar santri memiliki budaya atau *habits* yang positif, misalnya: santri dilarang keluar masuk pondok tanpa alasan urgen, membebaskan santri berekspresi dalam artian melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tapi berorientasi pada nilai pendidikan.¹²

Senada dengan itu ustadz Amrullah Umar, M. Pd juga mengatakan: “semua langkah rencana kegiatan tidak boleh menyimpang dari kepentingan pendidikan, jadi semata-mata hanya demi kepentingan pendidikan.¹³

Ma'hadi, karena pondok berasal dari kebudayaan asli bangsa Indonesia, maka pondok memiliki nilai *ma'hadi* yang unik dan telah direncanakan dan diaplikasikan sejak berdirinya pondok pesantren Al-Amien Prenduan, nilai *ma'hadi* yang diaplikasikan di Al-Amien belum tentu sama dengan nilai *ma'hadi* yang ada di pondok pesantren lainnya. Sebagaimana dikatakan KH. Mujammi' Abdul Musyfie: “*Ma'hadi* yakni pondok memiliki nilai-nilai dan sejarah yang dikembangkan sendiri dalam pondok. Contoh disiplin dalam berorganisasi, itukan *ma'hadi* bukan *tarbawi* dan itu tidak bertentangan dengan *islami* tentu saja”.¹⁴

Dilihat dari definisinya, konsep *islami*, *tarbawi*, dan *ma'hadi* merupakan bingkai seluruh kegiatan, peraturan dan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.¹⁵

B. Aktualisasi *Islami Tarbawi Ma'hadi* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Berdasarkan dinamika ribuan santri yang berasal dari berbagai penjuru daerah serta berbeda-beda kultur, pondok Al-Amien Prenduan sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan *islami*, *tarbawi*, *ma'hadi* dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari para santri seperti yang dituturkan oleh KH. Suyono Khotob selaku *mudir* Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah (TMI) Putri sebagai berikut:

“setiap kegiatan dalam pondok baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus mengandung nilai-nilai *islami*, *tarbawi*, *ma'hadi* baik yang dilakukan oleh santri, guru,

¹¹ KH. Mujammi' Abdul Musyfie, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 14 Januari 2021

¹² KH. Suyono Khotob, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 14 Januari 2021

¹³ Ustadz. Amrullah Umar, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 14 Januari 2021

¹⁴ KH. Mujammi' Abdul Musyfie, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 14 Januari 2021

¹⁵ KH. Ahmad Tijani Syadzili, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 24 Januari 2021

dan penghuni pondok dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip *islami, tarbawi, ma'hadi*".¹⁶

Kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Al-Amien Prenduan terutama di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) dan Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan sengaja dijadikan sarana tempat santri berlatih serta pendidikan yang langsung dipraktekkan dalam keseharian dibangun sedinamis mungkin, yakni dimulai dari kehidupan di masjid, asrama, dapur, dan kelas semuanya dibingkai dengan nilai-nilai yang *islami, tarbawi, ma'hadi*. Suasana *islami, tarbawi, ma'hadi* tersebut selalu dibiasakan dan dilestarikan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lama kelamaan bisa menjadi tradisi sunnah, adat yang mendarah daging di dalam jiwa para santri.

Islami sendiri merupakan aturan yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan hadist.¹⁷ Nilai-nilai *islami* tercerminkan dari keseharian santri melakukan segala aktifitas, dimulai dengan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghoiru mahdhah* seperti: berinteraksi antar sesama santri (*mu'amalah ma'a an-nas*) dan keterampilan santri menyikapi/menjaga lingkungan sekitar (*mu'amalah ma'a al-bi'ah*).

Ibadah *mahdhah* seperti *tadarus* Al-Qur'an secara individu maupun berkelompok, *shalatul lail* 60 menit menjelang adzan subuh berkumandang dan shalat berjama'ah lima waktu serta sunnah-sunnah *rawatib muakkadah, dzikir, shalawat*, dan do'a-do'a lainnya.

Pelaksanaan ibadah *mahdhah* seperti shalat misalnya santrawan dibiasakan shalat jama'ah tepat waktu di masjid *jami'*, sedangkan bagi santrwati/mahasiswi shalat di *mushollah* di bawah pengawasan pengurus dan ustadz/ustadzah. Selain itu ada pula yang sifatnya anjuran seperti shalat-shalat sunnah dan puasa sunnah serta ibadah *nawafil* lainnya, para santri/mahasiswa Al-Amien khususnya melakukannya dengan tertib dan damai.

Aktualisasi dari *islami, tarbawi, ma'hadi* tertuang dalam setiap aktifitas dan kegiatan keseharian santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan meliputi:¹⁸

a. Peraturan

Peraturan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Peraturan menjadikan hidup manusia lebih terarah dan teroganisir dengan baik, dalam pondok pesantren Al-Amien Prenduan seluruh peraturan tertuang dalam TENGKO (teng komando). TENGKO sendiri merupakan cakupan seluruh peraturan yang ada di pondok sekaligus yang *mengcover* seluruh kehidupan santri. Berjalannya TENGKO ini diawasi oleh dewan pengasuh langsung yang mana dibantu oleh ustadz/ustadzah serta pengurus.

¹⁶ KH. Suyono Khotob, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 14 Januari 2021

¹⁷ Nyai. HJ. Zahrotul Wardah, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 12 Januari 2021

¹⁸ KH. Suyono Khotob, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 14 Januari 2021

Pembudayaan hidup yang *islami, tarbawi, ma'hadi* dimulai dari kamar santri dan di setiap tempat dimanapun santri/mahasiswa berada, seperti:

1. Cara bersikap

Cara bersikap menjadi tolak ukur seseorang akan disenangi manusia di sekitarnya atau sebaliknya. Santri/mahasiswa dilatih untuk bersikap bersih dimulai dari kamar/rayon, kamar memiliki beberapa peraturan khusus agar para santri tetap hidup berdisiplin seperti: para santri/mahasiswa harus menjaga kebersihan kamar, karena para pengurus (*mu'allim/mu'allimah*) mengontrol secara berkala kebersihan kamar, bagi kamar yang selalu menjaga kebersihan dan keindahan kamar akan mendapatkan *reward* sebagai kamar terbersih (*the best room*), begitu pula sebaliknya kamar terjorok akan mendapatkan hukuman (*the bad room*) sebagai kamar terjorok.

Mengunci pintu almari juga termasuk kewajiban santri/mahasiswa jika sedang tidak berada di kamar/rayon. Hal ini tidak lain bertujuan mendidik (*tarbawi*) santri/mahasiswa untuk tetap berperilaku bersih serta menjaga keamanan barang pribadi dimulai dari kamar/rayon.¹⁹

2. Cara berpakaian

Santri dan mahasiswa harus berpenampilan rapi, sopan, dan *syar'i* dimanapun dan kapanpun. Santri/mahasiswa juga diajarkan agar hidup sederhana hal ini termasuk mengaplikasikan nilai *islami* (sesuai syari'at islam), *tarbawi* (mendidik), *ma'hadi* (sesuai ketentuan pondok) sebagaimana tertera di TENGKO (teng komando) pondok yaitu santri/mahasiswa tidak boleh membawa baju lebih dari 7 potong pakaian resmi, seragam 5 pasang, mukenah 2 pasang, baju shalat 3 pasang, baju tidur 3 pasang.

Selaras dengan pernyataan Nyai Zahrotul Wardah: "dalam berpakaian menutup aurat saja belum cukup, tapi harus *ma'hadi* yakni tidak terawang, tidak ketat, tidak boleh menggunakan kaos ketika mengajar, tidak boleh pakai celana bagi santri putri".²⁰

Masjid juga menjadi tempat terpenting keberadaannya di sebuah pondok pesantren, dikarenakan sebagian besar kegiatan santri dilakukan dalam masjid seperti kegiatan ibadah *mahdhah* meliputi: shalat jama'ah, dzikir, dan *tadarrus* Al-Qur'an. Aktualisasi nilai *islami, tarbawi, ma'hadi* tertuang dalam peraturan yang ditetapkan dalam keseharian santri dan mahasiswa.²¹

Santri/mahasiswa diwajibkan shalat berjamaah di masjid/mushollah serta mengikuti dzikir setelah shalat. Shalat tahajjud juga diwajibkan dan termasuk wajib *ma'hadi* sebagaimana dituturkan Nyai Zahrotul Wardah: "dulu awal berdirinya TMI, shalat tahajjud belum diwajibkan kepada

¹⁹ Ibid: 5.

²⁰ Nyai. HJ. Zahrotul Wardah, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 12 Januari 2021

²¹ Nyai. HJ. Anisah Fatimah Zarkasyi, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 19 Januari 2021

santri/mahasiswa, namun setelah kepulangan saya dan kyai Idris dari umroh pada tahun 2000-an maka pak kyai mengambil keputusan untuk mewajibkan shalat tahajjud bagi para santri/mahasiswa".²²

3. Cara bertutur-kata

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan terkenal akan santri/mahasiswanya yang dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa asing, yaitu: bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dalam bertutur-kata juga diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan nilai *islami, tarbawi, ma'hadi* layaknya ketika berbicara harus sopan dan santun terutama kepada yang lebih tua. Tertera banyak peraturan mengenai berbahasa ini, diantaranya: santri/mahasiswa tidak boleh menggunakan bahasa selain berbahasa formal, yaitu: bahasa Arab atau bahasa Inggris, santri/mahasiswa akan mendapatkan hukuman jika dengan sengaja atau tidak sengaja menggunakan bahasa Indonesia di area pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Hal ini dilakukan tidak lain bertujuan untuk mengedukasi (*tarbawi*) para santri/mahasiswa agar terbiasa hidup berdisiplin, menggunakan bahasa asing juga merupakan bagian dari wajib (*ma'hadi*) yang mana di pondok pesantren lain boleh saja berbeda kebijakan dan bertutur-kata menggunakan bahasa Arab dan Inggris juga merupakan bagian dari *islami* karena bahasa Arab adalah bahasa Al-*Qur'anul karim* dan *al-hadistu syarif*.

b. Pembelajaran

Semua langkah rencana kegiatan tidak boleh menyimpang dari kepentingan pendidikan/pembelajaran jadi semata-mata hanya demi kepentingan pendidikan.²³ Pengaktualisasian nilai *islami, tarbawi, ma'hadi* dilaksanakan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran di pondok pesantren Al-Amien Prenduan terbagi menjadi dua bagian:

1. Pembelajaran formal

Diaktualisasikannya nilai *islami, tarbawi, ma'hadi* dalam budaya belajar bagi para santri dan mahasiswa bertujuan sebagai salah satu bentuk usaha mengembangkan diri dan bentuk pendalaman ilmu pengetahuan baik yang bersifat ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Sebagaimana dituturkan oleh Nyai. Zahrotul Wardah selaku dewan pengasuh putri: "contoh dari nilai *ma'hadi* yaitu guru lajang tidak boleh mengajar di santri putri, di luar pondok Al-Amien mungkin ustadz/guru yang belum menikah mengajar di santriwati tidak masalah, namun di pondok ini tidak tidak diperkenankan karena tidak mengandung nilai *tarbawi*".²⁴

²² Nyai. HJ. Zahrotul Wardah, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 12 Januari 2021

²³ Ustadz. Amrullah Umar, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 14 Januari 2021

²⁴ Nyai. HJ. Zahrotul Wardah, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 12 Januari 2021

Senada dengan itu Nyai. Anisah Fatimah Zarkasyi mengatakan: “guru bujang tidak boleh mengajar di putri semata-mata untuk menghindari *khalwat* dan tentu saja *mudhorot*-nya lebih banyak”.²⁵

Setiap santri juga harus sadar bahwa belajar otodidak adalah “kunci utama” untuk meraih kesuksesan dalam belajar.²⁶ Santri dan mahasiswa harus belajar dengan cara yang benar dan proporsional dalam artian tidak menggantungkan diri kepada guru dan pembimbing saja namun harus memiliki semangat belajar tinggi, berhati-hati memilih teman, tempat, dan waktu belajar.

Santri juga diwajibkan membawa buku bacaan di manapun dan kapanpun kecuali di kamar mandi, hal ini tidak lain bertujuan agar para santri memiliki budaya hidup yang *tarbawi* yakni dengan membaca buku dalam setiap kesempatan.

2. Pembelajaran non-formal

Pondok pesantren Al-Amien menyeimbangkan pembelajaran formal dengan pembelajaran non-formal, bahkan pembelajaran non-formal jika dikalkulasikan lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran formal, diantaranya:

- a. *Tadarrus muwajjah* (belajar secara berhadapan/*face to face*) yang dilakukan di IDIA Prenduan sebanyak dua kali dalam seminggu di mana mahasiswa/i belajar mengaji sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok ini dibagi sesuai dengan kemampuan mengaji mahasiswa/i sehingga ustad/ustadzah yang mengajar tidak kesusahan dalam mengajar karena kemampuan anak murid yang diajar itu sama.
- b. *Muwajjah* yang ada di TMI dilaksanakan setiap malam kecuali malam Jum'at, Rabu, dan malam Sabtu. *Muwajjah* sendiri adalah belajar malam dengan bimbingan ustadz/ustadzah dan dilaksanakan di kelas layaknya sekolah formal di pagi hari. Adapun bagi mahasiswa IDIA adalah program yang sama dengan nama yang berbeda, jika di IDIA pelajaran tambahan yang dilakukan pada malam hari dibawah bimbingan para ustadz/ustadzah dinamakan *darsul idof* (pelajaran tambahan)
- c. *Tazwidul mufrod* yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis di IDIA Prenduan setelah shalat Shubuh. Kegiatan ini merupakan penambahan kosa kata bahasa Arab atau bahasa Inggris yang diberikan pengurus (*mu'allim/ah*) kepada anggota, kosa kata baru ini harus dihafalkan lalu digunakan dalam percakapan sehari-hari, setelah pemberian kosa kata baru para mahasiswa/i diberi tugas untuk

²⁵ Nyai. HJ. Anisah Fatimah Zarkasyi, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 19 Januari 2021

²⁶ Muhammad Idris Jauhari, *Pembudayaan Hidup yang Islami, Tarbawi, Ma'hadi Proses Menuju Hidup Bermakna* (Sumenep: Mutiara Press, 2008), 16.

membuat karangan (*insya'*) dari kosa kata baru tersebut lalu diberikan kepada pengurus (*mu'allim/ah*) untuk dikoreksi.

Sedangkan pelaksanaan *tazwidul mufrodah* yang ada di TMI dilakukan di pagi hari setiap Ahad dan Senin dan malam hari yaitu malam Senin, Selasa, Kamis, Ahad. Setiap pembagian kosa kata baru para pengurus memberikan 3 kosa kata baru yang mana setelah pemberian kosa kata baru santri dituntut untuk membuat *jumlah mufidah* atau meletakkan kosa kata baru dalam kalimat yang sempurna.

- d. *Muhadhoroh* atau latihan pidato yang dilakukan para santri/mahasiswa dibawah pengawasan para pengurus yang dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, *muhadhoroh* diadakan sebagai sarana berlatih bagi santri/mahasiswa, berlatih untuk bisa berbicara di depan umum sekaligus melatih mental agar terbiasa berpidato dalam bahasa Arab ataupun bahasa Inggris.
- c. Kegiatan
- Beberapa kegiatan santri dilakukan di bawah pengawasan ustadz/ustadzah dan pengurus. Kegiatan santri memiliki dua klasifikasi:
1. Kegiatan harian
Kegiatan harian santri meliputi seluruh kegiatan (*mu'amalah*) santri, secara garis besar terbagi menjadi 3 jenis bagian, yaitu:
 - a. Kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kehidupan di rumah bersama keluarga dan tetangga seperti kegiatan-kegiatan di kamar, di rayon, di kamar mandi, di dapur, di ruang tamu, atau di tempat-tempat belajar mandiri.²⁷
 - b. Kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kehidupan di sekolah bersama guru dan kawan-kawan, seperti kegiatan-kegiatan di kelas, di ruang belajar, di perpustakaan, di laboratorium, dan di tempat-tempat lain di lingkungan sekolah.
 - c. Kegiatan yang mencerminkan kehidupan di masyarakat luas, seperti kegiatan-kegiatan di masjid, di kantor-kantor, di kantin, di warung, di Balai Pengobatan Santri dan Keluarga (BPSK), di halaman, di lapangan, di jalan-jalan, atau di tempat umum lainnya.
 2. Kegiatan tambahan
Dalam mengaktualisasikan nilai-nilai *islami, tarbawi, ma'hadi* sehingga membentuk santri dan mahasiswa, tidaklah cukup hanya melakukan pembinaan dalam kegiatan keseharian saja, tetapi juga membutuhkan kegiatan tambahan yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Berikut ulasan mengenai program-program yang telah terprogram di pondok pesantren Al-Amien Preduan terkhusus di TMI dan IDIA:
 - a. Program mingguan

²⁷ Muhammad Idris Jauhari, *Pembudayaan Hidup yang Islami, Tarbawi, Ma'hadi Proses Menuju Hidup Bermakna* (Sumenep: Mutiara Press, 2008), 1.

Program mingguan ini meliputi kegiatan yang diadakan asrama serta lembaga yang dinaungi pondok pesantren Al-Amien Prenduan dibantu oleh para pengurus (*mudabbir/mudabbiroh*), diantaranya:

1. Kuliah Subuh (KULSUB)

Karismatik seorang kyai/nyai menjadikan suasana pendidikan di pondok terasa semakin religius. Penghormatan santri/mahasiswa kepada sosok kyai menumbuhkan sikap *ta'dzim* dalam pribadi santri/mahasiswa. Oleh karenanya kyai mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi kepribadian dan karakter santri/mahasiswa.

Kuliah subuh dilaksanakan setelah shalat Subuh setiap hari Jum'at dengan pembicara dari kalangan kyai maupun nyai, untuk santriwan/mahasiswa dilaksanakan di masjid sedang untuk santriwati/mahasiswi dilakukan di *mushollah*. Penyelenggaraan KULSUB ini selain untuk meningkatkan hubungan antar sesama santri, juga sebagai bentuk pengaktualisasian nilai-nilai Islam yaitu menjaga *ukhuwah islamiyah* antar kyai/nyai dengan para santri.

2. *Tandziful 'am*

Setiap Jum'at pagi para santri/mahasiswa melakukan *tandziful 'am* yaitu kebersihan umum atau gotong-royong bersama-sama membersihkan asrama/rayon. Dalam hal ini santri diajarkan untuk menjaga hubungan terhadap lingkungan sekitar (*hablum ma'a al-bi'ah*) guna santri/mahasiswa terbiasa hidup bergotong-royong (*hablum ma'a an-nas*).

b. Program bulanan

Selain yang bersifat mingguan, pondok pesantren Al-Amien juga memiliki kegiatan yang dilakukan tiap bulannya guna menunjang dan mendukung kualitas santri/mahasiswa secara individu, kegiatan tersebut antara lain:

1. Shalat tasbih, al-barzanji, tahlil

Kegiatan ini yang mengelola adalah pihak ustad/ustadzah dan para pengurus, dilakukan sebulan satu kali, pembentukan santri/mahasiswa yang *islami, tarbawi, ma'hadi* tidak cukup dengan shalat fardhu saja akan tetapi harus ditunjang dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Ibadah sunnah merupakan ciri khas pendidikan pondok pesantren. Hal inilah yang membedakan antara pendidikan pondok dan pendidikan yang non-pondok.

c. Program tahunan

1. *Usbu'u at-ta'aruf* (pekan pengenalan), Orientasi Studi dan Pengenalan Almamater (ORDIPA)

Kegiatan ini selain untuk memperkenalkan jajaran kyai dan perangkat pondok pesantren, juga sebagai media aplikasi dari nilai-nilai Islam yaitu *ta'aruf* (pengenalan). Dalam Islam diajarkan untuk saling mengenal satu sama lainnya.

Usbu'u at-ta'aruf (pekan pengenalan) dilakukan bersama seluruh santri/mahasiswa sedangkan ORDIPA hanya dilakukan di IDIA namun substansinya sama yakni masa-masa pengenalan almamater.

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini adalah kombinasi dari pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang didukung oleh kepanitiaan yang dibentuk serta pengurus ISMI/ISTAMA di TMI dan BEMA (badan eksekutif mahasiswa *ma'had*) di IDIA Prenduan. Kegiatan ini meliputi: tahun baru hijriyyah, maulid Nabi Muhammad SAW serta *isro' mi'roj*. Seluruh kegiatan ini dilakukan di masjid *jami'* bagi santriwan/mahasiswa dan di *mushollah* Asma' Lathifah bagi santriwati/mahasiswi.

Dengan adanya kegiatan memperingati hari-hari besar Islam ini diharapkan dapat membentuk santri/mahasiswa yang sholeh/sholehah.

3. Musyawarah Tahunan (MUSTA)

Musyawarah Tahunan (MUSTA) merupakan bagian dari rangkaian acara pergantian pengurus baik di IDIA maupun TMI. MUSTA layaknya masa-masa kampanye untuk pemilihan ketua organisasi baru, dimulai dari penyampaian visi misi lalu debat calon ketua dan calon wakil ketua organisasi dilanjutkan pemilu, penghitungan suara hingga pelantikan pengurus baru oleh dewan pengasuh.

Dalam MUSTA santri diajarkan untuk bersikap adil, bersaing secara sehat, dan tidak sogok menyogok.²⁸ Hal ini jelas mencerminkan kehidupan yang *islami*, serta *ukhuwah* antar sesama santri.

Kesimpulan

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan memiliki kekhasannya sendiri. Dalam menjalani kehidupan di Al-Amien Prenduan terdapat nilai-nilai yang harus dijalankan oleh seluruh lapisan masyarakat pondok pesantren dari para jajaran pengasuh, kyai, nyai, guru/*asatidz* serta para santri, nilai tersebut ialah nilai *islami tarbawi* dan *ma'hadi*. Sosok konseptor dibalik *islami tarbawi ma'hadi* adalah pendiri Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) yaitu Alm. KH. Muhammad Idris Jauhari, menurut beliau *islami* tidak lain adalah karena pondok pesantren sebagai perpanjangan tangan dari *risalah* Nabi dan Rasul maka kehidupan yang ada di pondok harus sesuai dengan tuntunan yang tertera di Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Tarbawi* merupakan segala hal yang dilaksanakan di pondok harus berorientasi pada nilai-nilai pendidikan (*tarbawi*) karena pondok pesantren hadir di tengah masyarakat guna memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai seluk beluk agama Islam. *Ma'hadi* adalah pondok memiliki nilai-nilai dan sejarah yang dikembangkan sendiri dalam pondok dan hal yang diaplikasikan

²⁸ KH. Mujammi' Abdul Musyfie, wawancara, pondok pesantren Al-Amien Prenduan, 14 Januari 2021

Siti Ria Khoiriah, Muru'atul Afifah

dalam kehidupan keseharian santri/mahasiswa harus sesuai dengan ketentuan pondok. Adapun mengenai aktualisasi nilai *islami tarbawi ma'hadi* tercermin dalam 3 hal, yaitu: 1. Peraturan, peraturan yang mencakup cara berpakaian, cara bersikap dan cara bertutur-kata 2. Pembelajaran, meliputi pembelajaran formal yang berlangsung di kelas dan pembelajaran non-formal seperti: *muhadhoroh*, *tadarrus muwajjah*, *muwajjah*, dan *tazwidul mufrodad*. 3. Kegiatan, kegiatan santri terbagi menjadi 2: pertama, kegiatan harian meliputi kehidupan santri di asrama, sekolah dan masyarakat. Kedua, kegiatan tambahan meliputi program mingguan, bulanan dan tahunan.

Referensi

- Arifin, Miftahul. "Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Muhammad Idris Jauhari," *Central Library of Maulana Malik Ibrahim Malang* (2017).
- Jauhari, Muhammad Idris. *Hakekat Pesantren*. Sumenep: Al-Amien Printing, 2002
- Jauhari, Muhammad Idris. *Pembudayaan Hidup yang Islami, Tarbawi, Ma'hadi Proses Menuju Hidup Bermakna*. Sumenep: Mutiara Press, 2008.
- Khotob, Suyono. Wawancara. 14 Januari 2021
- Majalah Warkat*. April., T.T, 2015.
- Majalah Warkat*. April., T.T, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Musyfie, Mujammi' Abdul. Wawancara. 14 Januari 2021
- Rudini. *Aktualisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam (2020).
- Syadzili, Ahmad Tijani. Wawancara. 24 Januari 2021
- Umar, Amrullah. Wawancara. 14 Januari 2021
- Ummah, Fiena Saadatul. "Panca Jiwa Pondok Pesantren Sebuah Analisis Kritis." *JOIES. Journal Of Islamic Education Studies* (2017).
- Wardah, Zahrotul. Wawancara. 12 Januari 2021
- Zarkasyi, Anisah Fatimah. Wawancara. 19 Januari 2021